

## **Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan Tahun 2015-2019)

**Iroh Rahmawati**  
Universitas Pamulang  
Serang, Indonesia  
**irohrahma@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*Intellectual capital and environmental costs are very important in the Company because this will increase the number of sales and profits. The purpose of this study was to determine the effect of intellectual capital, environmental costs on financial performance. The population used is the Plantation Sub-Sector Agricultural Companies listed on the IDX, while the sample used was 40 samples, sampling using purposive sampling method. Data analysis technique using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between intellectual capital and environmental costs on the financial performance of the plantation sub-sector.*

**Keyword:** *Intellectual Capital, Environment Cost, Financial Performance, Human Resources*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan global yang semakin berat sehingga perusahaan harus menjalankan berbagai strategi agar tetap *survive* dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Salah satunya agar perusahaan tetap bertahan di tengah persaingan yang ketat adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Sumber daya yang bekerja dan beraktivitas untuk meningkatkan nilai Perusahaan seringkali diabaikan. Seringkali investor memberikan nilai yang cukup tinggi terhadap Perusahaan yang dapat

menefektifkan serta mengefisiensikan modal dan tenaga kerja. Modal intelektual merupakan nilai ekonomi dari aset tak berwujud yaitu *structural capital* dan *human capital*.

Perusahaan pada umumnya sudah mampu mengelola *tangible assets* dengan baik, namun belum semua Perusahaan menyadari pentingnya mengelola *intangible assets*. Era industri modern saat ini fokus pengembangan bisnis tidak lagi pada mesin-mesin melainkan beralih pada kemampuan sumber daya manusia yang terus melakukan inovasi. Hal ini menandakan bahwa mengelola sumber daya tak berwujud menjadi

sangat penting bagi perusahaan untuk bertahan dan mendapatkan keuntungan.

*Intellectual Capital* merupakan metode, cara untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan menjadi komponen penting bagi kemakmuran, pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan (Baroroh, 2013).

Peningkatan pemanfaatan *Intellectual Capital* akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga kepercayaan stakeholder terhadap kelangsungan perusahaan turut meningkat (Artinah & Muslih, 2011).

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat dari aktivitas operasional perusahaan. Kinerja Lingkungan salah satu informasi yang sering diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai kebijakan perusahaan terhadap lingkungan, karena hal ini dianggap sebagai inti dari etika bisnis perusahaan. Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban finansial seperti kepada para pemegang saham atau *shareholder* tetapi juga kewajiban terhadap pihak lain yang jangkauannya lebih luas yaitu: konsumen, karyawan, lingkungan dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan. Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti Program

Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Perusahaan dengan penerapan sistem manajemen lingkungan dan finansial yang baik berpotensi membina hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitarnya dan memberikan 5 manfaat bagi para investor, yang berdampak pada nilai perusahaan dimasa depan.

### **Pengaruh *Intellectual capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Nuryaman (2015), perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing di era modern yang sangat kompetitif, dan salah satunya adalah dengan menciptakan *Intellectual Capital* sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Intellectual capital* yang baik akan memiliki nilai Perusahaan yang baik pula.

Penelitian Satiti dan Asyik (2013) menyatakan bahwa modal intelektual (HCE, SCE, dan CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Soetedjo dan Mursida (2014) *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Simarmata dan Subowo (2016) modal intelektual (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tetapi penelitian Dadashinasab dan Sofian (2014) modal

intelektual di Perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari penjelasan diatas serta hasil penelitian yang masih belum konsisten, maka hipotesis yang akan diuji adalah

**H<sub>1</sub> : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

### **Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Whino (2014), pengukuran kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan telah dipublikasikan. Perusahaan yang telah menerapkan system manajemen lingkungan dan keuangan yang baik, memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitarnya akan berdampak pada nilai Perusahaan dimasa depan, serta dapat memberikan efek yang baik terhadap para investor .

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Biaya lingkungan yang dikeluarkan akan berdampak kepada kinerja keuangan Perusahaan, dikarenakan membengkaknya biaya yang harus dikeluarkan. Biaya lingkungan bisa dilihat

melalui alokasi dana program bina lingkungan dalam laporan keuangan tahunan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sharairi (2005) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Camilla (2016), dan Rahayu (2015) yang menyatakan biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam aktivitas untuk mencegah dan mendeteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, sehingga akan berdampak kepada peningkatan penjualan. Namun, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Whino (2014), menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan akan tetapi biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka dari penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan**

Pengaruh *Intellectual Capital* dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan penjelasan diatas dan hipotesis sebelumnya yang menunjukan pengaruh positif untuk masing-masing variable penelitian , maka

dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Intellectual Capital dan biaya lingkungan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan yang terdaftar pada BEI yaitu sebanyak 18 perusahaan. *Purpose sampling* adalah Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar sebagai perusahaan agrikultur yang tercatat pada tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia dan yang mempublikasikan Laporan Tahunan secara konsisten dari tahun 2015-2019
2. Perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2015 sampai 2019
3. Perusahaan menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk diteliti sesuai dengan pengukuran variabel penelitian.

Variabel operasional yaitu variable penelitian untuk memahami arti dalam setiap variable penelitian sebelum dilakukan analisis. Operasional variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kinerja Keuangan (Y) Variabel Dependen	Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dalam SAK. Fahmi (2012)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ (Brigham & Houston 2011: 148)	Rasio
<i>Intellectual Capital</i> (X <sub>1</sub> )	Metode, cara untuk memperoleh	VAIC™ = VACA + VAHU + STVA	Rasio

	keunggulan kompetitif dan menjadi komponen penting bagi kemakmuran, pertumbuhan serta perkembangan perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan (Baroroh, 2013)	(Suwarjuwono, 2003)	
Biaya Lingkungan (X <sub>2</sub> )	Biaya yang ditanggung oleh perusahaan karena berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari kegiatan operasionalnya sehari-hari dan perlindungan yang akan dilakukan. (Meiyana, 2019)	Biaya Lingkungan = $\frac{Cost}{Profit}$  (Hadi 2011 dan Babalola 2012)	Rasio

Sumber : Diolah dari berbagai sumber (2022)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variable independent atau variable bebas terhadap variable terikat atau dependen, untuk persamaan regresi linier berganda, disertai pula dengan uji asumsi klasik, perhitungan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji t yaitu uji hipotesis secara pasrian, serta uji F yaitu uji hipotesis secara simultan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat

gambaran umum mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil analisis deskriptif variable penelitian :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	<i>Intellectual Capital</i>	Biaya Lingkungan	Kinerja Keuangan (ROA)
<b>N</b>	40	40	40
<b>Max</b>	1,847	Rp228.987.900.000	0.231
<b>Min</b>	0,198	Rp37.872.543	0,223
<b>Mean</b>	0,209	Rp48.342.633.543	0,121
<b>SD</b>	0,299	Rp54.975.320.000	0,382

**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menghindari

munculnya bias dalam analisis data, dan untuk

menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	40
Test Statistic	0,097
Asymp.Sig.(2tailed)	0,237

Dari table 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,237 lebih dari (> 0,05) artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Model Persamaan Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi liner berganda digunakan untuk memprediksi nilai variable dependen berdasarkan nilai dari variable independennya. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 34 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	B	t	Sig
(Constant)	-5,238	1,712	0,032
Intellectual Capital	4,762	2,453	0,026
Biaya Lingkungan	4,601	3,516	0,002

Dari hasil perhitungan table di atas, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -5,238 + 4,762X_1 + 4,601X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja

keuangan dapat diprediksi oleh *intellectual capital* dan biaya lingkungan. Jika tidak ada *intellectual capital* dan biaya lingkungan maka kinerja keuangan akan menurun sebesar konstanta yaitu -5,238. *Intellectual capital* memprediksi peningkatan kinerja keuangan sebesar 4,762, sedangkan biaya lingkungan memprediksi kenaikan kinerja keuangan sebesar 4,601.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi atau R<sup>2</sup> dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah perhitungan untuk koefisien determinasi :

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
(Constant)	,288	,712	0,320

Berdasarkan table di atas diketahui besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,288 atau 28,8% dan nilai adjusted R Square sebesar 0,320 atau 32%.

**Pengujian Hipotesis**

Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Berikut

adalah hasil pengujian dengan menggunakan SPSS:

Tabel 6. Uji t

Model	B	t	Sig
(Constant)	-5,238	1,712	0,032
Intellectual Capital	4,762	2,453	0,026
Biaya Lingkungan	4,601	3,516	0,002

Dari hasil perhitungan tersebut, dengan jumlah sampel  $n = 40$  dan  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,024, dapat dilihat bahwa *intellectual capital* memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 yakni 0,026 dan untuk variable biaya lingkungan memiliki nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002.

**Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas terhadap variable terikat secara simultan, dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Berikut adalah hasil perhitungan untuk uji F :

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	F	Sig
Regression	275,238	2	6,823	0,002 <sup>b</sup>
Residual	514,843	38		
Total	790,081	40		

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yakni 0,002 dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yakni sebesar 6,639 maka hipotesis ( $H_{03}$ ) ditolak dan hipotesis alternatif

( $H_{a3}$ ) diterima, yang berarti *intellectual capital* dan biaya lingkungan berpengaruh positif signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

**PEMBAHASAN**

Pengujian yang telah dilakukan untuk variable *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan secara parsial diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,026, sehingga  $0,026 < 0,05$  artinya variable *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa Karyawan yang memiliki keterampilan dan kompetensi dapat menciptakan sebuah inovasi baru yang menjadi nilai tambah sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Satiti dan Asyik (2013), Soetedjo dan Mursida (2014), ). Serta Simarmata dan Subowo (2016) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil pengujian variable biaya lingkungan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang telah dikeluarkan oleh Perusahaan dapat meningkatkan reputasi Perusahaan tersebut, yang memang berakibat kepada keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan dan laba Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh Sharairi (2005), I Camilla (2016), dan Rahayu (2015) yang menyatakan biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

Pengujian secara simultan menunjukan bahwa *intellectual capital* dan biaya lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan berupa *physical capital*, *human capital* dan *structural capital* akan mendorong pembentukan nilai tambah bagi perusahaan, nilai tambah berupa *intellectual capital* dapat meningkatkan penjualan dan laba bagi perusahaan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Program bina lingkungan ini diterbitkan dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan, mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan omset penjualan atau laba perusahaan.

### **KESIMPULAN dan SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan,

biaya lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta *intellectual capital* dan biaya lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Perusahaan yang rentan terhadap kerusakan lingkungan akibat limbah yang ditimbulkan perlu mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan, dan peningkatan sumber daya manusia sehingga membantu perusahaan dalam usahanya tumbuh secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti CSR, nilai perusahaan atau variabel yang berhubungan dan mencoba model penelitian lain agar penelitian ini lebih berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Sawarjuwono, & Kadir. (2003). "*Intellectual Capital Disclosure Commitment: Myth or Reality?*". *Journal of Intellectual Capital*, Vol.13, 39– 56.
- Al Sharairi, Jamal Adel. 2005. "*The Impact Of Environmental Costs on The Competitive Advantage 13 of Pharmaceutical Companies in Jordan*". *Middle Eastern Finance and Economics*. ISSN: 1450-2889 Issue 15 (2011).
- Artinah, Budi dan Muslih, Ahmad. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Capital Gain, Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Vol. 01, Maret 2011, hlm. 9-31.

- Baroroh, Niswah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 5. No. 2. Hal 172-182.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2012. *The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria*. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 45.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dadashinasab, M., & Sofian, S. (2014). The impact of intellectual capital on firm financial performance by moderating of dynamic capability. *Asian Social Science*, 10(17), 93–100. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n17p93>.
- Fahmi, Irham . 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Camilla. 2016. “Pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur,” *Perbanas Institutional Repository, STIE Surabaya*, pp. 1-14.
- Meiyana. A (2019) “Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nuryaman. (2015). *The Influence of Intellectual Capital on The Firm's Value with The Financial Performance as Intervening Variable*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(November 2015), 292–298. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.037>.
- G.S. Rahayu, (2015) “Pengaruh implementasi biaya lingkungan terhadap tingkat profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016,’ Skripsi Universitas Widyatama: Bandung.
- Satiti, A dan Asyik, N. F. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. Surabaya.
- Simarmata, R., Subowo. (2016). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Accounting Analisis Journal*, Vol. 5 No. 1 P. 1-9. *ya: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(7).
- Soetedjo, Sugeng dan Mursida, Safrina. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SNA 17 Mataram*. Universitas Mataram, Lombok.
- Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie. 2014. “Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure* Terhadap Financial Performance”. *Accounting Analisis Journal*. Vol. 3, No. 1.

